

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT *TENURE*, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP), DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Alya Dhiya Syarifa

No. Mahasiswa : 17312143

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT *TENURE*, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP), DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Diajukan Oleh :

Nama : Alya Dhiya Syarifa

No. Mahasiswa : 17312143

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Cilacap, 7 April 2021

Penulis,



(Alya Dhiya Syarifa)

HALAMAN PENGESAHAN

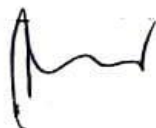
**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT *TENURE*, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP), DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Alya Dhiya Syarifa
No. Mahasiswa : 17312143

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Tanggal 5 April 2021
Dosen Pembimbing,



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit


Disusun oleh : ALYA DHIYA SYARIFA

Nomor Mahasiswa : 17312143

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Sigit Pamungkas, SE., M.Com.



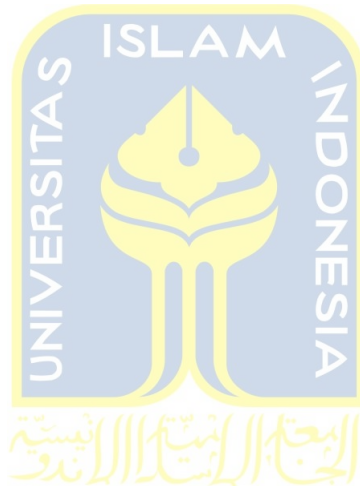
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan” — Imam Syafi’i

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu padanya, maka Allah akan memudahkan baginya untuk menempuh jalan menuju surga.” — HR. Muslim



“I must not fear. Fear is the mind-killer. Fear is the little-death that brings total obliteration. I will face my fear. I will permit it to pass over me and through me. And when it has gone past I will turn the inner eye to see its path. Where the fear has gone there will be nothing. Only I will remain.” — Frank Herbert

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb,

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan dengan syukur skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Audit *Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Fee Audit* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak dapat terlepas dari dorongan, bimbingan, bantuan, dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang karenanya skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana FBE UII.
4. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., Msi., Ak.CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam bentuk bimbingan, arahan, kritik,

dan masukan dalam proses penyusunan sehingga skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat waktu.

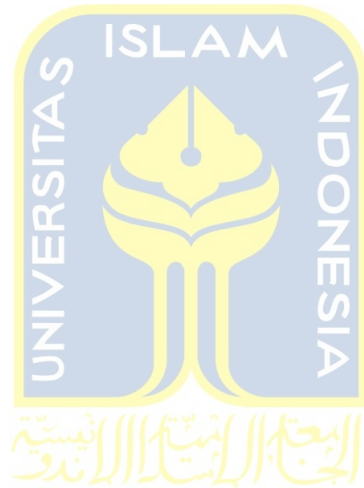
5. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat dan pengalaman berarti bagi penulis.
6. Orang tuaku, Bapak Fahrudin dan Ibu Siti Fatimah karena saran, bimbingan, dorongan, doa, dan kenyamanan tanpa akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku, anik, ama, dan aziz yang sudah berbagi semangat di masa-masa sekarang, serta atas dorongan dan doa yang tak ternilai harganya.
8. Keluarga besarku yang ikut serta mendoakan kelancaran pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017 FBE UII, OCB kelas C, kelas ACCA yang telah berbagi pengalaman di masa-masa perkuliahan, terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan doa yang sangat berarti.
10. Teman-teman, dan semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu. Doa kalian membantu terselesaikannya skripsi ini, terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 7 April 2021

Alya Dhiya Syarifa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	9
1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 LANDASAN TEORI.....	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Kualitas Audit.....	14
2.1.3 Komite Audit.....	16

2.1.4	Audit <i>Tenure</i>	18
2.1.5	Reputasi KAP.....	20
2.1.6	<i>Fee</i> Audit.....	23
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	24
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	27
2.3.1	Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit.....	27
2.3.2	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	27
2.3.3	Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit.....	29
2.3.4	Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit	30
2.4	KERANGKA PEMIKIRAN	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	32
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
3.3	DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN.....	33
3.3.1	Variabel Dependen	33
3.3.2	Variabel Independen	34
3.4	METODE ANALISIS DATA	36
3.4.1	Analisis Regresi Logistik	37
3.4.2	Uji Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	40
4.2	ANALISIS DATA	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2	Analisis Regresi Logistik	43

4.2.3 Uji Hipotesis	45
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran	54
5.4 Implikasi Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 <i>Overall Fit Model</i>	43
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model Regresi.....	43
Tabel 4.5 <i>Model Summary</i>	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisiensi Regresi Logistik.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	45



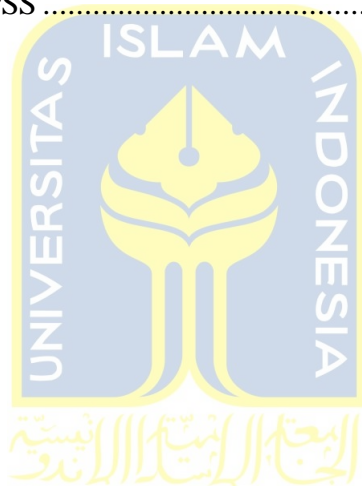
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Keagenan dan Auditor	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

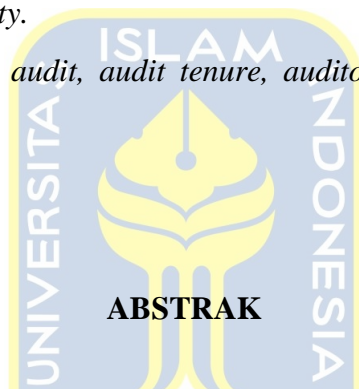
Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	60
Lampiran 2 : Kualitas Audit	62
Lampiran 3 : Komite Audit	64
Lampiran 4 : Audit <i>Tenure</i>	66
Lampiran 5 : Reputasi KAP	68
Lampiran 6 : <i>Fee</i> Audit	70
Lampiran 7 : Hasil Output SPSS	72



ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the influence of committee audit, audit tenure, public accounting firm reputation, and fee audit on audit quality. Those are among the factor that is considered affecting the quality audit that eventually affect the credibility of the financial statement. The proxy that is used to measure audit quality is size of KAP (big 4 and non big 4). The population and sample used in this research are financial-sector company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016 – 2019. The data was collected both from the annual report and financial report that is available online through the company's official website and IDX. The method to analyze the data was logistic regression analysis. The result indicates that committee audit and audit tenure don't have significant influence on quality audit. Public accounting firm reputation shows negative influence. Meanwhile, fee audit has positive and significant influence on audit quality.

Keywords : *Committee audit, audit tenure, auditor reputation, fee audit, audit quality.*



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh komite audit, audit *tenure*, reputasi KAP, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Hal itu merupakan beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas audit yang pada akhirnya mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran KAP (KAP big 4 dan KAP non big 4). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia online melalui website resmi perusahaan dan BEI. Metode untuk menganalisa data yaitu analisis regresi logistik. Hasil yang didapatkan mengindikasikan jika komite audit dan audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi KAP menunjukkan pengaruh negatif. Sementara itu, *fee* audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Komite audit, audit *tenure*, reputasi KAP, *fee* audit, dan kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan adalah entitas yang menggerakkan roda ekonomi, menarik investor menanamkan modal, dan mendorong pihak internal mencapai tujuan demi tujuan untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya. Aktivitas bisnis yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang sehat. Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak eksternal berharap mendapatkan informasi yang kredibel dari laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban management perusahaan akan dana yang telah diinvestasikan (Kartikasari, 2012). Oleh karena itu, laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya agar tidak berisi informasi yang menyesatkan.

Adanya perbedaan kepentingan antara pihak eksternal dengan manajemen dapat memunculkan asimetri informasi sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator. Auditor menjalankan peran mediator dengan cara menyediakan jaminan bagi pihak eksternal (kreditor, pemegang saham, investor) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak sesuai dengan prinsip berterima umum. Kualitas audit turut berpengaruh pada keandalan informasi dalam suatu laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena memberikan jaminan lebih besar akan kebenaran informasi di dalamnya (DeFond & Zhang, 2014). Kualitas audit dapat

didefinisikan sebagai kemungkinan auditor mendeteksi dan kemudian melaporkan apabila terdapat pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Oleh sebab itu, kualitas audit perlu diperhatikan dan ditingkatkan karena dapat menaikkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Masih terdapat kasus manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan akuntan publik pada tahun-tahun kebelakang menyebabkan kepercayaan pada auditor menurun. Hal itu memberikan umpan bagi banyak pihak untuk mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan. Contoh terkenal adalah kasus Enron dan KAP Arthur Andersen pada 2001 silam, WorldCom, Sunbeam, dan Waste Management.

Yang terjadi baru-baru ini adalah Skandal Wirecard, Perusahaan Fintech asal Jerman terkait dugaan manipulasi laporan keuangan yang tidak berhasil auditor deteksi hingga 2019 lalu. Dilansir dari *Financial Times*, di juni 2020 Wirecard akhirnya mengakui kemungkinan tidak adanya 1,9 miliar euro uang kas dari neraca keuangan (Storbeck, McCrum, & Palma, 2020). Pengakuan tersebut merupakan tanggapan setelah sebelumnya pemeriksaan oleh auditor EY tidak dapat menemukan dana tersebut di laporan neraca 2019 Wirecard. Pengungkapan skandal tersebut berhasil mengagetkan banyak pihak, tidak terkecuali para investor. EY sebagai auditor eksternal perusahaan tak luput dari skeptisisme berbagai pihak yang mempertanyakan kualitas atas jasa audit yang diberikan. Gugatan dilayangkan terhadap EY oleh investor Wirecard sebagai kritik atas jasa auditnya (Ryan Browne, *cnn.com*).

Skandal perusahaan-perusahaan mendorong dilahirkannya Sarbanes-Oxley Act (2002) sebagai respon akan berbagai pertanyaan yang muncul terkait jasa audit. Peran auditor sangat penting karena berkaitan dengan pengambilan keputusan pihak berkepentingan. Sarbanes-Oxley Act dibuat untuk menghindari penyimpangan peran auditor dengan menuntut transparansi perusahaan, *internal control* perusahaan, dan independensi auditor eksternal. Diantaranya berisi aturan yang dianggap dapat menaikkan kualitas audit yang sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia. Contohnya aturan bersifat *mandatory* dengan adanya rotasi Akuntan Publik yang diadaptasi di Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 bahwa Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun dalam memberikan jasa audit.

Masih dipertanyakan apakah regulasi tersebut berdampak akan berkurangnya kecurangan terhadap laporan keuangan yang erat kaitannya dengan peran auditor. Audit yang berkualitas tetap menjadi harapan berbagai pihak dan merupakan jaminan yang diperlukan demi keandalan informasi dari laporan keuangan. Berkaitan dengan hal itu, peningkatan atau penurunan kualitas audit adalah hal yang dapat dipengaruhi oleh bermacam variabel. Variabel- variabel yang dinilai memiliki sumbangsih dalam peningkatan atau penurunan kualitas audit diantaranya komite audit, audit *tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *fee* audit.

Komite Audit dikaitkan dengan kualitas audit karena berfungsi sebagai badan yang mengawasi dan menjamin kualitas pelaporan keuangan. Kualitas

pelaporan keuangan yang baik merupakan cerminan dari kualitas audit yang tinggi. Tugas utama komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan, termasuk review terhadap sistem pengendalian internal, pengawasan kinerja manajemen dan auditor eksternal, serta pada kualitas laporan keuangan dan merupakan salah satu penerapan dari *good corporate governance*. Menurut (DeFond & Zhang, 2014) ditemukan bukti kuat jika komite audit yang ahli dan independen memilih input kualitas audit yang lebih tinggi, seperti memperkerjakan auditor spesialis industri; dan mencapai hasil kualitas audit yang lebih tinggi, seperti lebih sedikit *restatement*.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif komite audit terhadap kualitas audit. Misalkan penelitian oleh (Pertiwi et al., 2016) yang memberikan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianingsih, 2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah audit *tenure*. Audit *tenure* dapat diartikan lama perikatan antara auditor dengan klien. Beberapa skandal yang menyeret KAP mendorong terbentuknya aturan baru seperti The Sarbanes-Oxley Act (2002). Dalam The Sarbanes Oxley Act (2002) audit partner dan klien diharuskan melakukan rotasi setiap 5 tahun sekali. Di Indonesia menurut Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik tidak ada lagi *mandatory* rotasi bagi KAP, tetapi akuntan

publik tetap diharuskan melakukan rotasi setiap 5 tahun sekali. Hubungan yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik selama bertahun-tahun secara potensial dapat mengurangi independensi auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik (Kartikasari, 2012). Independensi auditor dianggap berkurang karena keakraban dengan klien sehingga audit *tenure* memunculkan hubungan negatif dengan kualitas audit.

Hubungan positif dapat ditemukan antara audit *tenure* dan kualitas audit. Menurut (Jackson et al., 2008), audit *tenure* dianggap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap klien sehingga meningkatkan kualitas audit. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Nurhayati & Dwi, 2015) yang menunjukkan audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena diduga semakin panjang audit *tenure* maka kualitas audit semakin baik. Sebaliknya, penelitian oleh (Ramadhan & Laksito, 2018) dan (Rahmina & Sukrisno, 2014) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dapat mendorong peningkatan kualitas audit dimana KAP dengan reputasi baik cenderung berusaha mempertahankan reputasi yang telah didapat. Reputasi yang rusak akibat kegagalan audit yang ekstrem dapat berpengaruh pada kemampuan auditor mempertahankan klien (DeFond & Zhang, 2014). Hal itu membuat auditor termotivasi menyediakan usaha maksimal selama proses audit termasuk pada efektivitas dan efisiensinya. Menurut (Pertiwi et al., 2016) KAP dengan reputasi baik memiliki tingkat kompetensi lebih tinggi yang mempengaruhi proses audit,

sehingga menghasilkan audit yang lebih andal. KAP yang berafiliasi internasional seperti KAP Big 4 sering diyakini dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena jam terbang tinggi serta klien dari berbagai sektor yang kemudian berpengaruh pada kompetensi auditor (Nurhayati & Dwi, 2015). Auditor yang berasal dari KAP besar juga sering dianggap memiliki sikap independen yang tinggi karena kurang bergantung pada klien sehingga dalam menyusun opini tidak terpengaruh oleh permintaan klien.

Beberapa penelitian mencoba melihat hubungan antara reputasi KAP dan kualitas audit. Penelitian oleh (Ramadhan & Laksito, 2018) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartadi, 2012), hasil tidak menunjukkan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.

Variabel yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit selanjutnya adalah *fee* audit. *Fee* audit menggambarkan imbalan yang didapat oleh seorang auditor untuk melaksanakan jasa audit. *Fee* audit yang tinggi sering dikaitkan dengan auditor dengan kualitas tinggi, biasanya berasal dari kantor akuntan publik bereputasi. Besarnya *fee* audit sangat beragam dengan pertimbangan beberapa hal, seperti: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Kurniasih, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmina & Sukrisno, 2014) menunjukkan adanya pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian oleh (Pham et al.,

2017) dan (Ramadhan & Laksito, 2018) menyatakan tidak adanya pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit.

Penelitian terkait variabel seperti komite audit, audit *tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *fee* audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya akan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga pengaruh komite audit, audit *tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *fee* audit terhadap kualitas audit menarik untuk diteliti kembali.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Ardianingsih, 2014). Penelitian tersebut menggunakan variabel independen komite audit, lama perikatan audit, dan *audit capacity stress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada periode dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardianingsih, 2014) menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Terdapat penambahan variabel pada penelitian ini, yaitu reputasi KAP dan *fee* audit.

Perusahaan sektor keuangan dipilih karena masih sedikit penelitian terkait kualitas audit pada sektor tersebut serta pertimbangan akan peran pentingnya terhadap perekonomian suatu negara. Perannya dalam menghimpun serta menyalurkan dana merupakan penggerak utama roda ekonomi di Indonesia. Perlu

adanya jaminan akan kinerja perusahaan berupa audit yang berkualitas untuk memastikan tidak adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Kredibilitas laporan keuangan berguna untuk menjaga kepercayaan publik seperti masyarakat dan investor sehingga perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Komite Audit, Audit *Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah dan bagaimana komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah dan bagaimana audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah dan bagaimana reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah dan bagaimana *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dan bagaimana komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui apakah dan bagaimana audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah dan bagaimana reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah dan bagaimana *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi dan memberikan sumbangan bagi pengembangan penelitian kualitas audit di Indonesia dengan melihat dari variabel komite audit, audit *tenure*, reputasi KAP, dan *fee* audit.

b. Manfaat Praktis

1. Auditor

Diharapkan dari penelitian ini auditor mendapatkan tambahan referensi dan pengetahuan yang berguna bagi peningkatan kualitas akan jasa audit terhadap klien.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, referensi, dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan.

3. Pihak Eksternal (Investor, kreditor, calon investor)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang bijaksana.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penelitian berisi bagaimana penulisan skripsi ini disusun. Skripsi ini berisikan 5 bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan bagaimana penulisan skripsi disusun.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, variabel-variabel beserta definisi operasional serta pengukurannya, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab IV membahas hasil dari pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, dan implikasi dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan, pengembangan hipotesis berdasarkan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam hal ini pemegang saham adalah prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen yang diberi wewenang untuk berbagai keputusan terkait dana yang diinvestasikan prinsipal. Pertanggungjawaban agen terhadap prinsipal adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diandalkan keakuratan dan kebenarannya.

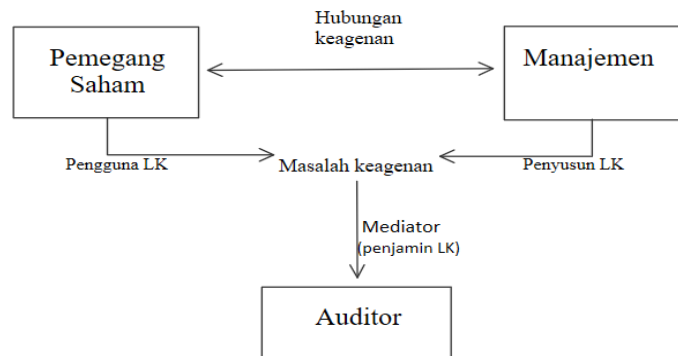
Konflik kepentingan menjadi hal yang tidak terhindarkan dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan, kondisi ini yang dikenal sebagai *moral hazard* (Kurniasih, 2014). Kontrak agensi antara dua pihak

tidak serta merta menghapuskan perbedaan kepentingan yang melatarbelakangi berbagai pengambilan keputusan.

Manajemen perusahaan misalnya, memiliki potensi untuk bertindak berdasar kepentingan sendiri seperti melakukan manajemen laba. Seringkali tindakan irasional dan tidak mencerminkan tujuan dari pemberian wewenang oleh prinsipal kepada agen dilakukan. Hal itu dapat memunculkan masalah keagenan (*agency problem*) yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri Informasi dapat diberikan oleh agen kepada prinsipal. Dimana informasi yang diberikan oleh manajemen telah diintervensi sedemikian rupa untuk kepentingan salah satu pihak. Manajemen dianggap memiliki informasi relevan yang lebih memadai. Berbanding terbalik dengan pemegang saham yang memiliki akses terbatas dalam memastikan kebenaran informasi yang diberikan manajemen.

Untuk memastikan keandalan informasi yang diberikan manajemen kepada pemegang saham, maka dibutuhkan suatu pihak independen sebagai perantara. Auditor ditunjuk sebagai pihak independen yang memeriksa dan menjamin kebenaran informasi dalam laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakai. Dengan adanya auditor dapat menghindarkan pihak agen dan prinsipal dari masalah keagenan, seperti dalam meminimalisir kecurangan dan manipulasi di laporan keuangan. Auditor sebagai pihak ketiga adalah sebagai penjamin kewajaran laporan keuangan untuk memastikan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham terhadap manajemen perusahaan tidak disalah gunakan (Aqmarina, 2018).

Gambar 2.1
Teori Keagenan dan Auditor



2.1.2 Kualitas Audit

Auditor memiliki tanggungjawab untuk memberikan jaminan akan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor bertindak untuk memenuhi harapan pemegang saham karena opini audit memiliki nilai yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Dalam menyediakan jasanya semakin tinggi kualitas audit semakin kredibel informasi laporan keuangan sehingga dapat menurunkan kesenjangan harapan auditor. Hal itu juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal pada kinerja perusahaan.

Kualitas audit menurut (DeAngelo, 1981) adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut (Himawan & Emarila, 2010) kualitas audit merupakan rangkaian proses pemeriksaan sistematis sistem mutu klien oleh tim audit baik internal maupun eksternal.

Untuk mendapatkan audit yang berkualitas diperlukan auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi pada auditor berkaitan dengan kecakapan

auditor dalam melaksanakan proses audit, penggunaan teknologi, serta menggunakan metode penyampelan yang benar. Kompetensi tersebut dapat membantu auditor menemukan pelanggaran yang mungkin terjadi. Independensi terletak pada auditor yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun, sehingga apabila ditemukan pelanggaran dapat melaporkan secara independen.

Indikator pengukuran terhadap kualitas audit sangat beragam. (DeFond & Zhang, 2014) beranggapan kualitas audit ditentukan oleh *demand* klien dan suplai auditor. Faktor seperti *agency cost*, komite audit, keahlian, dan pendidikan merupakan indikator yang menentukan kualitas audit. Selanjutnya, kualitas audit dapat tercermin dari (1) Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, Konsultasi, Supervisi, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi dan Inspeksi; Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi: Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan Kompetensi auditor; Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi: Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien; dan *Due professional care* (Tandiontong, 2015: 73).

Penelitian sebelumnya telah mencoba berbagai proxy untuk mengukur kualitas audit. (DeFond & Zhang, 2014) menyatakan terdapat beberapa proxy yang umum digunakan diantaranya adalah *Big N auditor*, *Audit fee*, *Going concern opinion*, *earnings restatements*, dan *discretionary accruals*. Proksi yang paling sering digunakan mungkin besarnya kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981). KAP yang lebih besar (KAP big 4) dianggap memiliki sumber daya yang lebih memadai

dan reputasi untuk dipertahankan. Hal itu dapat memotivasi auditor dan KAP yang menaungi untuk mengerahkan usaha terbaik guna mencapai kualitas audit lebih tinggi.

2.1.3 Komite Audit

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Pembentukan komite audit antara lain diatur dalam SK Nomor : Kep-117/MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, dimana Komisaris/Dewan Pengawas harus membentuk komite audit yang fungsinya membantu melaksanakan tugas Komisaris/Dewan Pengawas. Struktur keanggotaan pada komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Komite audit diketuai oleh seorang komisaris independen dari perusahaan.

Komite audit merupakan bagian dari *good corporate governance* yang bertugas membantu dewan komisaris melakukan pengawasan, baik terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, pengawasan kinerja manajemen dan auditor, maupun pada kualitas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* yang efektif memiliki peran dalam menjaga pelaporan keuangan yang dapat diandalkan (*reliable*) termasuk *senior management*, *board of directors (BoD)*,

dan berbagai komite yang membantu dewan (khususnya komite audit) (Ardianingsih, 2014). Dalam hal ini komite audit berperan serta dalam memelihara kredibilitas pelaporan keuangan sehingga tidak berisi informasi yang menyesatkan.

Komite audit yang berkualitas dianggap dapat melaksanakan fungsi pengawasan pada proses pelaporan keuangan secara maksimal sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mengukur kualitas komite audit diantaranya adalah besar komite audit, independensi, dan kompetensi.

Besar komite audit bisa dilihat dari jumlah anggota. Semakin besar komite audit dianggap dapat meningkatkan status dan kekuatan dalam organisasi. Penelitian oleh (Ghosh et al., 2010) menemukan komite audit yang lebih besar akan lebih efektif dalam memonitor proses pelaporan keuangan. Hal itu berkaitan dengan kemungkinan lebih tinggi para anggota memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan di bidang akuntansi.

Independensi komite audit menjadi indikator penting yang dapat menentukan kualitas dari fungsi pengawasan komite tersebut. Independensi komite audit memungkinkan fungsi pengawasan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga dapat berjalan secara efektif. Komite audit yang melaksanakan tugas secara independen dan kompeten dapat dikatakan komite audit yang efektif, sebaliknya apabila tidak mampu memaksimalkan pengawasan proses pelaporan keuangan maka komite audit tersebut adalah komite tidak dapat diandalkan (Cohen et al., 2002) .

Kompetensi merupakan hal penting lain yang berpengaruh pada keefektifan peran komite audit. Kompetensi komite audit berkaitan dengan keahlian khusus untuk memahami proses pelaporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang kredibel. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang mengatur persyaratan keanggotaan komite audit menyatakan anggota komite audit haruslah orang yang berkompeten, dengan salah seorang anggota memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Komite audit dituntut dapat memahami laporan keuangan, proses audit, termasuk juga manajemen risiko. Hal itu berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

2.1.4 Audit *Tenure*

(Hartadi, 2012) menyatakan Auditor *tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. (Sinaga, 2012) berpendapat Audit *Tenure* adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien.

Peraturan yang berhubungan dengan audit *tenure* dinyatakan dalam Sarbanes Oxley Act (2002) yang mengharuskan adanya rotasi akuntan publik setiap 5 tahun sekali. Di Indonesia aturan bersifat *mandatory* tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 yang berisi aturan rotasi setiap 5 tahun untuk Akuntan Publik dan tidak ada pembatasan dalam menyediakan jasa audit bagi KAP.

Untuk perusahaan penyelenggara jasa keuangan, penggunaan AP yang sama dibatasi hingga 3 tahun berdasarkan POJK No. 23/POJK.03/2017. Pembatasan lama penugasan tersebut menurut (Daniels & Booker, 2011) berhubungan dengan peningkatan independensi auditor. Diharapkan dengan adanya aturan pembatasan audit *tenure* dapat mencegah adanya kecurangan pada laporan keuangan yang berkaitan dengan independensi auditor maupun kantor akuntan publik.

Aturan bersifat *mandatory* terkait rotasi audit menuai pro dan kontra. Beberapa penelitian menunjukkan pembatasan lama penugasan dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah (Kurniasih, 2014). Hal itu dapat berpengaruh pada menurunnya kualitas audit karena informasi yang kurang memadai belum cukup untuk dapat dijadikan dasar menyatakan opini.

Dalam hal ini *tenure* dapat memiliki hubungan kuadratik dengan kualitas audit sehingga terdapat titik optimal yang menggambarkan hubungan paling efektif antara dua variabel. *Tenure* dapat menunjukkan hubungan positif (negatif) dan kemudian negatif (positif) setelah mencapai titik optimal sampai setelahnya (Fitriany et al., 2016).

Hubungan linear audit *tenure* dan kualitas audit dapat ditemukan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian oleh (Nurhayati & Dwi, 2015) menyatakan semakin panjang audit *tenure* semakin baik kualitas audit. Hal itu menunjukkan adanya hubungan positif audit *tenure* terhadap kualitas audit. *Tenure*

yang panjang dianggap dapat memberikan informasi yang cukup dan pemahaman yang baik pada bisnis klien. Oleh karena itu, auditor dapat merancang *audit plan* yang efektif untuk memberikan jaminan terhadap kredibilitas laporan keuangan klien.

Penelitian oleh (Ramadhan & Laksito, 2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif audit *tenure* terhadap kualitas audit. Auditor memiliki risiko berkurangnya independensi setelah bekerja lama dan menjadi akrab dengan klien (Ramadhan & Laksito, 2018). Sebaliknya, auditor dituntut untuk bersikap independen dan objektif dalam menyatakan opini guna menjaga kredibilitas laporan keuangan.

2.1.5 Reputasi KAP

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) merupakan suatu tingkatan dari suatu kantor akuntan publik (KAP), yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya (Pramesta & Nurbaiti, 2019). Menurut (Tandiontong, 2015) reputasi auditor akan berubah sesuai dengan penilaian pengguna informasi itu sendiri. Penilaian pengguna didapatkan melalui pengalaman pelanggan terhadap pelayanan yang telah didapat. Kredibilitas laporan keuangan dapat menjadi indikator penilaian pelanggan terhadap KAP yang kemudian akan membentuk suatu reputasi.

KAP menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP asing (KAP Internasional) dan

KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP asing. KAP Internasional cenderung menggambarkan ukuran KAP besar dengan reputasi tinggi. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, sebab kurang tergantung pada klien berharga (Giri, 2010). KAP besar secara ekonomi memiliki sumber daya yang memadai untuk menghindarkan mereka dari ketergantungan terhadap klien. Hal ini memberikan kebebasan kepada auditor untuk memberikan opini tanpa pengaruh pihak manapun.

(DeAngelo, 1981) mengelompokkan KAP big 4 sebagai perusahaan bereputasi tinggi dan KAP non-big 4 sebagai perusahaan non-reputasi. KAP big 4 dianggap memiliki kualitas audit lebih baik daripada KAP non big 4 karena terdapat alasan kuat untuk menjaga reputasi yang telah dibangun (Ramadhan & Laksito, 2018). KAP dengan reputasi tinggi akan berusaha mempertahankan citra yang didapatkan dengan meningkatkan jasa audit sesuai harapan pengguna serta terdorong untuk mengurangi kesalahan dengan meningkatkan kompetensi auditor agar reputasi yang dibangun tetap terjaga. Berikut beberapa KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP big 4 (Sari et al., 2019) :

- a. KAP Purwantono, Suherman, Sandjaja; KAP Purwantoro, Sungkoro, Surja – afiliasi dengan KAP *Ernst & Young*
- b. KAP Osman Bing Satrio – afiliasi dengan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*
- c. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – afiliasi dengan KAP *Klynveld Peak Marwick Goerdeler (KPMG)*

- d. KAP Tanudiredja, Wibisana & Partners – afiliasi dengan KAP *Price Waterhouse and Coopers (PWC)*

Selain big 4, terdapat beberapa KAP yang disebut KAP internasional “lapis dua” (Arens et al., 2017) , yaitu *BDO Global, Grant Thornton Internasional, RSM International, Praxity, Nexira International, Baker Tilly, Horwarth International,* dan *Moore Stephens International*. KAP tersebut memiliki reputasi tinggi yang tingkatannya di bawah KAP big 4.

Berdasarkan jumlah auditornya Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu (Adityasih, 2010):

- a. KAP Big 4

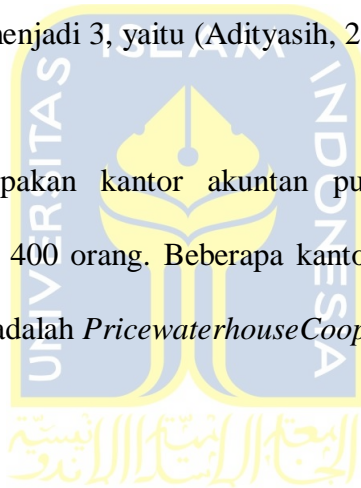
KAP big 4 merupakan kantor akuntan publik yang memiliki jumlah professional staff > 400 orang. Beberapa kantor akuntan publik yang diakui sebagai KAP big 4 adalah *PricewaterhouseCooper, Deloitte. KPMG* dan *Ernst & Young*.

- b. KAP Menengah

KAP menengah merupakan kantor akuntan publik yang memiliki jumlah professional staff sekitar 100-400 orang.

- c. KAP Kecil

KAP Kecil adalah kantor akuntan publik dengan jumlah professional staff < 100 orang.



2.1.6 *Fee Audit*

Fee audit adalah imbalan jasa yang dikenakan oleh kantor akuntan publik kepada klien. Menurut (El-gammal, 2012) *fee* audit dapat diartikan sebagai jumlah *fee* yang dikenakan auditor kepada klien (*auditee*) atas proses audit yang dilakukan. Besarnya *fee* audit berbeda antara satu auditor dan lainnya. (DeAngelo, 1981) menyatakan *fee* audit bervariasi karena bergantung pada beberapa faktor dalam penugasan audit seperti kompleksitas audit yang dihadapi auditor, ukuran perusahaan yang diaudit, risiko audit yang dihadapi auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit.

Penentuan besarnya *fee* audit disepakati sebelum dilakukannya jasa audit. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 oleh IAPI mengenai penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan bahwa ketika memberikan audit, KAP berhak mendapatkan Imbalan Jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam surat perikatan. Surat perikatan memuat besarnya *fee* audit yang menjadi bukti kesepakatan kedua belah pihak. Penentuan *fee* audit penting untuk menghindari perang tarif yang berpotensi merusak kredibilitas akuntan publik.

Fee audit yang terlalu tinggi maupun rendah dapat berpengaruh pada independensi dan kompetensi auditor. Besarnya *fee* haruslah sewajarnya berdasarkan jasa yang diberikan serta sesuai dengan SPAP, kode etik, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 oleh IAPI menyatakan dalam menetapkan imbalan jasa audit, anggota harus

mempertimbangkan : Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan; Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahap audit; Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; Tingkat kompleksitas pekerjaan; Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; Sistem Pengendalian Mutu Kantor; dan Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini melihat pada penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Berikut penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti berbagai variabel terhadap kualitas audit yang dirangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
1	2012	Hartadi, Bambang	Kualitas audit	<i>Fee Audit, Rotasi KAP, Reputasi Auditor</i>	<i>Fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, rotasi KAP dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	2013	Al-Khaddash, Al Nawas & Ramadhan	<i>Audit Quality</i>	<i>Internal control system, Auditor's Independency, Auditing Efficiency, Auditor's Reputation,</i>	<i>Internal control system</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Auditor's Independency</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Auditing</i>

				<i>Auditor's Fees, Firm Size, Auditor's Specialty and Proficiency</i>	<i>Efficiency</i> berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Auditor's Reputation</i> berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Auditor's Fees</i> berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Auditor's Specialty and Proficiency</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.
3	2014	Ardianingsih, Arum	Kualitas Audit	Komite Audit, Lama Perikatan Audit, <i>Audit Capacity Stress</i>	Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, lama perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan <i>audit capacity stress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4	2014	Rahmina & Sukrisno	<i>Audit Quality</i>	<i>Auditor independence, audit tenure, audit fee</i>	Auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap audit kualitas, <i>fee</i> audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit kualitas

5	2015	Nurhayati & Dwi	Kualitas Audit	Rotasi KAP, Audit <i>Tenure</i> , Reputasi KAP	Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	2016	Pertiwi, et al.	Kualitas Audit	Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP, dan Komite Audit	Masa perikatan audit tidak berpengaruh pada kualitas audit, spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit, komite audit berpengaruh pada kualitas audit.
7	2017	Pham et al.	<i>Audit Quality</i>	<i>Audit firm reputation, audit firm size, audit fees</i>	<i>Audit firm reputation</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>audit firm size</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, <i>audit fees</i> berpengaruh negatif terhadap audit kualitas
8	2018	Ramadhan & Laksito	Kualitas Audit	Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit <i>Tenure</i> , Biaya Audit	Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit antara lain melakukan pengawasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, pengawasan kinerja manajemen dan auditor, maupun pada kualitas laporan keuangan.

Adanya komite audit yang berkualitas dianggap dapat meningkatkan kualitas audit. (DeFond & Zhang, 2014) menyatakan komite audit yang independen dan ahli cenderung memilih input audit dengan kualitas tinggi contohnya pada penunjukan auditor spesialis industry sehingga lebih sedikit *restatement*. Peran pengawasan terhadap laporan keuangan serta audit eksternal oleh komite audit juga dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Siallagan & Machfoedz, 2006). Hal itu menunjukkan dengan adanya komite audit dapat meningkatkan hasil kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

(Hartadi, 2012) menyatakan Auditor *tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit di suatu perusahaan.

Tenure yang panjang sering dihubungkan dengan masalah independensi yang dapat berpengaruh pada penurunan kualitas audit. Beberapa kasus besar tentang manipulasi laporan keuangan seperti Enron dan KAP Arthur Andersen sering dikaitkan dengan *tenure* yang panjang. Hal itu mengilhami dibentuknya regulasi tentang pembatasan lama penugasan melalui rotasi setiap beberapa tahun sekali. Dalam penelitian oleh (Daniels & Booker, 2011) menunjukkan subjek penelitian lebih yakin bahwa auditor eksternal bersikap independen dengan adanya regulasi berupa rotasi. Adanya pembatasan lama penugasan tidak selalu berpengaruh positif. *Tenure* yang singkat dapat menyebabkan penurunan kualitas audit karena auditor kurang memahami bisnis klien (Kurniasih, 2014).

Tenure yang panjang dapat pula berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian oleh (Nurhayati & Dwi, 2015) menyatakan semakin panjang audit *tenure* semakin baik kualitas audit. Semakin lama audit *tenure* dianggap dapat memberikan waktu pada auditor untuk lebih memahami bisnis klien termasuk pada pengendalian internal perusahaan. Dari data, informasi, serta pemahaman tersebut auditor dapat mendeteksi area berisiko tinggi termasuk dugaan eror atau kecurangan. Sehingga, audit *tenure* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Pemilihan *tenure* yang berpengaruh positif berkaitan dengan referensi untuk dijadikan bahan pertimbangan dasar perikatan dan mencoba melihat apakah pembatasan lama perikatan masih relevan untuk diterapkan seperti yang tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 dan POJK No. 23/POJK.03/2017.

H₂ : Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Reputasi KAP mencerminkan citra suatu kantor akuntan publik yang didapat melalui proses panjang waktu disertai dedikasi dalam menyediakan jasa berkualitas. KAP lokal dengan reputasi tinggi lebih sering dikaitkan dengan KAP yang berafiliasi dengan asing. Penelitian di Vietnam oleh (Pham et al., 2017) menemukan klien yang diaudit oleh KAP big 4 lebih jarang terlibat dengan manajemen laba dibandingkan klien yang diaudit oleh KAP non big 4. Dalam (Becker et al, 1998) KAP internasional dapat mencegah tindakan laba yang oportunistik oleh klien dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal itu menunjukkan KAP besar dengan afiliasi internasional berperan efektif dalam memeriksa dan mendeteksi kecurangan. KAP besar dengan reputasi tinggi memiliki kemampuan dari segi finansial untuk mempekerjakan auditor berkualitas yang memiliki kompetensi teknis yang tinggi sehingga berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian oleh (Ramadhan & Laksito, 2018) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor yang lebih tinggi dalam menyediakan jasa audit tercermin dari KAP besar sebagai perusahaan dengan reputasi tinggi. KAP besar dianggap memiliki sumber daya yang memadai yang menghindarkan mereka bergantung pada klien, sehingga dapat bekerja secara independen tanpa pengaruh pihak manapun.

H₃ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.4 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dikenakan auditor kepada klien (*auditee*) atas proses audit yang dilakukan (El-gammal, 2012). Biaya yang diberikan bervariasi tergantung pada beberapa faktor dalam penugasan audit seperti kompleksitas audit yang dihadapi auditor, ukuran perusahaan yang diaudit, risiko audit yang dihadapi auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (DeAngelo, 1981).

Besarnya *fee* audit dianggap berpengaruh pada kualitas audit. *Fee* audit yang tinggi dapat menggambarkan kompetensi serta usaha auditor dalam memberikan penilaian kewajaran laporan keuangan. (Choi et al., 2010) menyatakan auditor dapat membebankan *fee* yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas peningkatan usaha jasa audit mereka seperti dalam mendeteksi dan membatasi manajemen laba. Tingginya *fee* audit dianggap pula mampu memotivasi auditor untuk bekerja lebih maksimal yang akhirnya berpengaruh positif pada kualitas audit.

Penelitian oleh (Rahmina & Sukrisno, 2014) menunjukkan adanya pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit dianggap dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi.

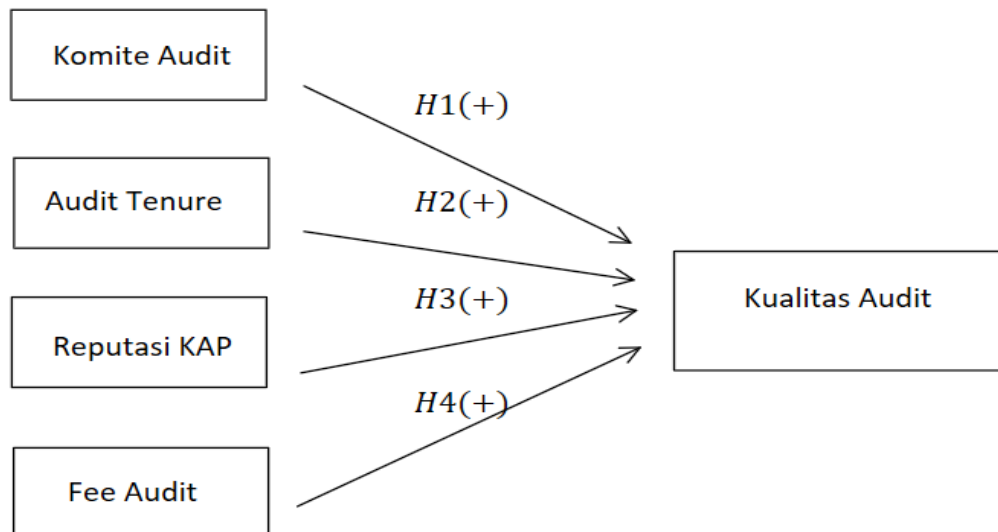
H₄ : *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh komite audit, reputasi KAP, audit *tenure*, dan *fee* audit terhadap kualitas audit sesuai dengan pengembangan

hipotesis sebelumnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah komite audit, reputasi KAP, audit *tenure*, dan *fee* audit. Variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit yang diukur dengan proksi ukuran KAP yaitu KAP big 4 dan non big 4. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan sektor keuangan meliputi bank, asuransi, perusahaan pembiayaan dan perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik pada periode 2016-2019 yang dapat diakses melalui website BEI atau perusahaan.
- 3) Perusahaan sektor keuangan selama periode 2016-2019 yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Perusahaan sektor keuangan dengan laporan tahunan atau laporan keuangan yang menyediakan informasi lengkap untuk pengukuran variable-variabel yang diteliti.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan sektor

keuangan periode 2016-2019 yang *listing* di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, dengan cara meneliti dan menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun website resmi perusahaan.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variable dependen dan variable independen akan akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kecurangan atau pelanggaran dalam laporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Proksi yang dipakai untuk mengukur kualitas audit adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP berukuran besar atau KAP big 4 dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non big 4. KAP big 4 memiliki sumber daya lebih yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas jasa audit, serta memiliki motivasi untuk terus mempertahankan reputasi yang telah dibangun dengan menyediakan jasa yang berkualitas.

Kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, 2014) yang diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan ketentuan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP big 4 (*PricewaterhouseCooper, Deloitte, KPMG, dan Ernst & Young*) maka nilainya (1), dan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP non big 4 nilainya (0).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam (Sugiyono, 2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif dan negatif. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

3.3.2.1 Komite Audit

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dianggap berpengaruh pada kualitas audit melalui peran pengawasan pada proses pelaporan keuangan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Komite audit diproksikan dengan jumlah anggota atau besarnya komite tersebut pada masing-masing perusahaan yang mengacu pada penelitian oleh (Ardani, 2017).

3.3.2.2 Audit *Tenure*

Audit *tenure* merupakan lama perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit. Audit *tenure* dianggap dapat berpengaruh baik secara positif atau negatif terhadap kualitas audit. Audit *tenure* dapat menyebabkan isu independensi jika terlalu lama, dinilai pula dapat memberikan pemahaman yang baik akan bisnis klien. Namun, *tenure* yang singkat dapat menyebabkan penurunan kualitas audit karena auditor kurang memahami bisnis klien (Kurniasih, 2014). Penelitian ini menggunakan proksi audit *tenure* yang mengacu pada penelitian (Ramadhan & Laksito, 2018) diukur dengan melihat lamanya tahun perikatan, bernilai (1) apabila lebih dari atau sama dengan 3 tahun dan (0) apabila kurang dari 3 tahun.

3.3.2.3 Reputasi KAP

Reputasi KAP berkaitan dengan citra perusahaan dimata pihak lain. KAP menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP asing (KAP Internasional) dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP asing. KAP berafiliasi internasional cenderung memiliki reputasi yang tinggi dengan jasa audit berkualitas. Penyediaan jasa audit yang lebih berkualitas didorong oleh beberapa faktor, seperti motivasi untuk mempertahankan reputasi hingga sumber daya yang lebih banyak untuk dapat meningkatkan kualitas jasa audit dari berbagai sisi. Reputasi KAP dalam penelitian oleh (Giri, 2010) diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional dan KAP non afiliasi. Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan skala interval dengan

nilai (1) untuk KAP berafiliasi internasional big 10 (*PricewaterhouseCooper, Deloitte, KPMG, Ernst & Young, BDO, RSM, Grant Thornton, Crowe Horwarth, Nexia International, dan Baker Tilly*), nilai (2) untuk KAP berafiliasi internasional di luar big 10, nilai (3) untuk KAP yang tidak berafiliasi internasional.

3.3.2.4 Fee Audit

Fee audit dapat diartikan sebagai jumlah *fee* yang dikenakan auditor kepada klien (*auditee*) atas proses audit yang dilakukan (El-gammal, 2012). *Fee* audit dalam penelitian ini mengacu pada (Kurniasih, 2014) yang menggunakan akun *professional fees* pada laporan keuangan sebagai proksi *fee* audit. Untuk variable *fee* audit diukur dengan logaritma natural yang mengacu pada data yang didapat dari akun *professional fees*. Perusahaan di Indonesia belum banyak yang mengungkapkan data mengenai *fee* audit pada *annual report* karena masih bersifat *voluntary disclose*. Data terbatas terkait *fee* audit karena pengungkapannya belum wajib menjadi dasar penggunaan ukuran ini.

3.4 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena menggunakan variabel dependen (terikat) non metrik yang dinyatakan dalam variabel *dummy* (0 dan 1). Variabel independen merupakan kombinasi antara metrik dan non-metrik sehingga tidak memerlukan asumsi normalitas multivariat. Beberapa tahapan pada analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah (1) Menguji kesesuaian Model (*Overall Model Fit*) pada data. (2) Menguji kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dinilai dengan

menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test*. (3) Menguji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. (4) Uji koefisien regresi.

3.4.1 Analisis Regresi Logistik

3.4.1.1 Menguji Kesesuaian Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesis yang digunakan dalam menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) adalah sebagai berikut :

H₀ : Model untuk hipotesis yang fit dengan data

H_A : Model untuk hipotesis yang tidak fit dengan data

Menilai *overall model fit* pada data menggunakan statistik fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). *Log likelihood value* merupakan fungsi dengan membandingkan antara *-2 log likelihood* (-2LogL) yaitu *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) ketika yang dimasukkan ke dalam model hanya konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*) ketika yang dimasukan ke dalam model konstanta dan variabel bebas. Jika nilai *-2LogL* awal (*block number = 0*) > nilai *-2LogL* akhir (*block number = 1*) dapat diartikan model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *likelihood* (-2LogL) menandakan model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.1.2 Menguji Kelayakan Model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* merupakan uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) untuk menentukan jika model yang dibentuk telah sesuai dengan data atau tidak. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

test dikatakan tepat jika tidak ada perbedaan signifikan antara nilai observasi dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2018). Jika nilai statistik lebih besar dari 0.05, artinya hipotesis nol diterima atau model cocok dengan data observasi.

3.4.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika R^2 mendekati satu (1) berarti semakin baik variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell yang memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018).

3.4.1.4 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi berguna untuk melihat seberapa banyak kontribusi variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Kemudian, akan dilihat nilai koefisien regresi yang diperoleh dari hasil uji regresi logistik untuk mengetahui kontribusi antar variabel.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu asumsi sementara atau hipotesis dan menyimpulkan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini, uji hipotesis ditentukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% (0,05). Jika $\text{sig} < \alpha$ maka hipotesis diterima. Hipotesis ditolak apabila $\text{sig} > 5\%$.

Model regresi logistik :

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{KomiteA} + \beta_2 \text{Tenure} + \beta_3 \text{Reputasi} + \beta_4 \text{FeeA} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- **KA** = Kualitas Audit
- **α** = Konstanta
- **KomiteA** = Komite Audit
- **Tenure** = Audit *Tenure*
- **Reputasi** = Reputasi KAP
- **FeeA** = *Fee* Audit
- **ε_i** = *error*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019 berjumlah 88 perusahaan. Perusahaan yang digunakan telah terdaftar mulai 1 Januari 2016 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana perusahaan dijadikan sampel bilamana memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, 41 perusahaan didapatkan sebagai sampel. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian selama periode penelitian 4 tahun yaitu sebanyak 164 perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	88
2	Perusahaan sektor keuangan dengan laporan tahunan dan laporan keuangan tidak dapat diakses pada website BEI maupun website perusahaan	(1)
3	Perusahaan sektor keuangan <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019	(2)
4	Perusahaan sektor keuangan dengan laporan tahunan atau laporan keuangan yang tidak mencantumkan informasi lengkap untuk mendukung penelitian	(44)
5	Jumlah perusahaan sampel	41
6	Tahun pengamatan (2016-2019)	4
7	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	164

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran akan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Nilai rata-rata (*mean*), *Minimum*, *maximum*, dan standar deviasi dapat dilihat untuk menggambarkan variabel dependen (kualitas audit) serta variabel independen (komite audit, audit *tenure*, reputasi KAP, *fee* audit) yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang tertera pada table 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	Mean	Std. Deviation
KomiteA	164	2	7	3.46	.929
<i>Tenure</i>	164	0	1	.09	.280
Reputasi	164	1	3	1.27	.532
<i>FeeA</i>	164	19.114	27.588	20.974	1.281
KualitasA	164	0	1	.66	.476
Valid N (listwise)	164				

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi variabel dependen dan independen pada penelitian ini. Nilai N merupakan banyaknya data *valid* berjumlah 164 yang diperoleh dari sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Variabel komite audit memiliki nilai *minimum* dan *maximum* masing-masing 2 dan 7 yang menjelaskan jumlah anggota komite audit pada setiap perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) jumlah komite audit yang didapat dari analisis statistik deskriptif sebesar 3.46 dengan standar deviasi 0.929.

Hasil analisis pada variabel audit *tenure* menunjukkan nilai *minimum* 0 yang berarti perusahaan dan auditor mempunyai lama perikatan kurang dari 3 tahun, dan nilai *maximum* 1 yang menjelaskan bahwa lama perikatan lebih dari atau sama dengan 3. Nilai rata-rata audit *tenure* yang didapat dari 164 sampel adalah sebesar 0.09 yang dapat diartikan bahwa sebanyak 9% memiliki lama perikatan lebih dari atau sama dengan 3 tahun, sedangkan standar deviasi memberikan nilai sebesar 0.280.

Variabel reputasi KAP mempunyai nilai *minimum* sebesar 1 dan *maximum* 3 yang merupakan rentang interval 1 sampai 3 yang masing-masing menggambarkan tingkatan reputasi setiap perusahaan. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel reputasi KAP masing-masing adalah 1.27 dan 0.532.

Variabel *fee* audit memiliki nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 19.114 dan 27.588 didapat dari logaritma natural yang menjelaskan biaya terendah dan tertinggi yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa audit diantara 164 sampel yang diteliti. Rata-rata *fee* audit dari hasil analisis memberikan nilai sebesar 20.974 diikuti nilai standar deviasi sebesar 1.281.

Variabel kualitas audit melalui hasil analisis statistik deskripsi mendapatkan nilai *minimum* sebesar 0 yang dapat diartikan bahwa perusahaan sampel menunjuk KAP non big 4 sebagai kantor akuntan publik, sedangkan nilai *maximum* 1 untuk penggunaan KAP big 4. Nilai rata-rata 0.66 yang menunjukkan bahwa 66% dari 164 sampel menggunakan jasa KAP big 4, sedangkan standar deviasi memberikan nilai sebesar 0.476.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Menguji Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Menguji keseluruhan model dalam analisis regresi logistik dilakukan dengan membandingkan fungsi *Likelihood* yang dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) dan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*). Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis yang digunakan untuk menguji keseluruhan model.

Tabel 4.3
Overall Fit Model

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Block Number = 0 (Awal)	210.595
Block Number = 1 (Akhir)	88.264

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2021

Hasil analisis menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) sebesar 210.595 dan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*) sebesar 88.264. Penurunan nilai pada model dapat diartikan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data atau penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

4.2.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi pada penelitian menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* seperti yang disajikan pada table 4.5.

Tabel 4.4
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.698	8	.090

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2021

Hasil analisis pada table 4.5 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 13.698 dengan signifikansi sebesar 0.090. Nilai signifikansi sebesar $0.090 > 0.05$ sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

4.2.2.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* yang ditampilkan dalam table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.264	.526	.727

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2021

Hasil analisis menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.727. Hal itu berarti variabilitas variabel independen (komite audit, audit *tenure*, reputasi KAP, *fee* audit) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen (kualitas audit) sebesar 72.7%, sedangkan sisanya 27.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.2.4 Mendapatkan Model Regresi

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Sig.
Step 1 ^a	KomiteA	-.531	.378	.160
	<i>Tenure</i>	2.108	1.986	.288
	Reputasi	-4.944	1.226	.000
	<i>Fee</i> A	1.662	.399	.000
	Constant	-25.971	7.410	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2021

Tabel 4.6 memperlihatkan hasil uji koefisien regresi logistik yang membentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$KA = -25.971 - 0.531KomiteA + 2.108Tenure - 4.944Reputasi + 1.662FeeA + \epsilon_i$$

Hasil pengujian yang membentuk persamaan regresi logistik dapat diartikan sebagai berikut :

1. Komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0.531, dapat diartikan jika adanya penambahan satu satuan variabel komite audit akan menurunkan variabel kualitas audit sebesar -0.531.
2. Audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 2.108, dapat diartikan setiap adanya penambahan satu satuan variabel tersebut akan dapat menaikkan variabel kualitas audit sebesar 2.108.
3. Reputasi KAP memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai -4.944, dapat diartikan bahwa setiap adanya penambahan satu satuan variabel reputasi KAP akan menurunkan variabel kualitas audit sebesar -4.944.
4. *Fee* audit memiliki koefisien regresi sebesar 1.662 diartikan bahwa setiap adanya penambahan satu satuan variabel *fee* audit akan menaikkan variabel kualitas audit sebesar 1.662.

4.2.3 Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H ₁	Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-.531	.160	Hipotesis ditolak

H ₂	Audit <i>Tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	2.108	.288	Hipotesis ditolak
H ₃	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-4.944	.000	Hipotesis ditolak
H ₄	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	1.662	.000	Hipotesis diterima

4.2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H₁) sesuai dengan pengembangan hipotesis penelitian adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas audit memberikan nilai koefisien negatif sebesar -0.531 dan tingkat signifikan sebesar 0.160. Dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5% atau 0.05, maka hipotesis pertama (H₁) ditolak karena tingkat signifikan 0,160 > 5%. Hal itu dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang menyatakan komite audit dengan proksi jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat juga diartikan besar kecilnya komite audit tidak berhasil memaksimalkan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan serta audit eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2019. Kompetensi dan independensi para anggota komite audit tidak berhasil digunakan secara optimal, karena diduga hanya sekedar formalitas dan pemenuhan kewajiban yang disyaratkan.

Jumlah komite audit yang terlalu sedikit dapat menjadikan fungsi pengawasan menjadi tidak optimal karena audit pada perusahaan sektor keuangan cenderung membutuhkan kompetensi dan independensi yang tinggi. Komite audit yang terlalu besar memiliki potensi lebih besar dalam menyediakan pengawasan berkualitas, namun memunculkan ancaman seperti benturan kepentingan, sehingga komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Ardianingsih, 2014) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah penelitian negatif. Arah penelitian yang negatif seharusnya menunjukkan apabila semakin banyak anggota komite audit yang menjalankan peran pengawasan akan menurunkan kualitas audit. Hal itu dapat dikarenakan karena pengawasan yang terlalu ketat menurunkan fleksibilitas auditor dalam menyediakan jasa audit dengan dugaan ketidakpercayaan komite audit terhadap kompetensi auditor, sehingga menurunkan motivasi auditor dalam bekerja secara maksimal. Penurunan kualitas audit diduga juga karena kurangnya independensi dalam penunjukkan komite audit. Anggota komite audit terpilih berdasarkan rekomendasi atas pengaruh pemegang saham, bukan berdasarkan kemampuannya. Anggota komite audit yang terpilih bukan berdasarkan kemampuannya dapat menyebabkan tidak efektifnya kinerja komite audit dalam pengawasan pelaporan keuangan oleh manajemen (Puspitowati & Mulya, 2014).

Penelitian oleh (Pertiwi et al., 2016) menunjukkan hasil yang berbeda dimana komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin banyak jumlah anggota dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan pada manajemen sehingga tidak merugikan pemilik perusahaan. Komite audit dapat mengurangi kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan serta kinerja audit eksternal, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.3.2 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) yang dirumuskan dari pengembangan hipotesis adalah Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis variabel audit *tenure* memiliki nilai koefisien dan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 2.108 dan 0.288. Hal itu menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang lebih besar daripada tingkat kesalahan (α) atau $0.288 > 0.05$, sehingga (H_2) ditolak. Audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Lama perikatan antara auditor dan perusahaan sektor keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat disebabkan karena *tenure* yang tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk audit yang berkualitas. Audit *tenure* yang panjang belum tentu dapat meningkatkan pemahaman auditor mengenai perusahaan klien dikarenakan kompleksitas serta besarnya perusahaan seperti dalam perusahaan sektor keuangan. Audit *tenure* yang singkat juga tidak dapat menjamin kualitas independensi setiap auditor. Adanya kode etik profesi dan

standar audit dapat menyebabkan auditor tetap menjaga independensi terlepas dari lama perikatan dengan perusahaan klien.

Arah penelitian yang positif menunjukkan seharusnya kualitas audit meningkat sejalan dengan semakin panjangnya audit *tenure*. Hal itu karena semakin panjang *tenure* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi auditor mengenai bisnis klien sehingga kemungkinan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Papatung & Kaluge, 2018; Rahmina & Agoes, 2014; Ramadhan & Laksito, 2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kode etik profesi akuntan publik membuat auditor mematuhi aturan tersebut, sehingga dalam memberikan jasa audit dapat tetap bersikap independen dan objektif. Auditor tetap melakukan proses audit sesuai standar, sehingga *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian oleh (Aqmarina, 2018) menemukan hasil yang berbeda dimana audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Semakin lama perikatan audit dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap perusahaan klien. Pengetahuan tersebut dapat membantu pengungkapan salah saji material laporan keuangan yang akhirnya meningkatkan kualitas audit.

4.2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) yang dirumuskan sesuai dengan pengembangan hipotesis penelitian adalah Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -4.944, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga (H_3) ditolak. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal itu dapat diartikan semakin tinggi reputasi KAP dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Reputasi KAP berpengaruh signifikan konsisten dengan penelitian oleh (Nurhayati & Dwi, 2015; Pertiwi et al., 2016; Ramadhan & Laksito, 2018). Arah penelitian yang negatif tidak konsisten dengan penelitian oleh (Pham et al., 2017) yang menyatakan bahwa reputasi kap berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menemukan bahwa KAP besar dengan reputasi tinggi lebih jarang terlibat dalam manajemen laba daripada KAP kecil. Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit karena beberapa KAP dengan reputasi tinggi akan berusaha mempertahankan reputasi yang telah dibangun dengan memberikan jasa yang berkualitas. Peningkatan kompetensi dan independensi memberikan peluang lebih baik untuk KAP bereputasi agar dapat menjaga reputasinya seperti yang dilakukan KAP – KAP besar dengan afiliasi internasional. KAP tersebut memiliki sumber daya yang memadai untuk dapat menghindarkan mereka bergantung pada klien dan untuk memperkerjakan auditor berkualitas dengan kompetensi tinggi.

Arah penelitian yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi akan menyebabkan penurunan pada kualitas audit. Hal itu diduga karena KAP besar menghadapi lebih banyak tekanan sehubungan dengan banyaknya klien audit (*Audit Capacity Stress*) pada masa-masa sibuk auditor.

Kompleksitas bisnis pada perusahaan sektor keuangan dan tekanan akan banyaknya klien audit diduga dapat menyebabkan penurunan pada kualitas audit.

4.2.3.4 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) yang dirumuskan sesuai dengan pengembangan hipotesis penelitian adalah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *fee* audit sebesar 1.662. Tingkat signifikansi yang didapat adalah 0.000 atau < 0.05 , sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga, semakin tinggi *fee* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Fee Audit yang tinggi dapat mencerminkan harapan atau permintaan klien terhadap kualitas audit yang diberikan. Auditor dapat membebankan *fee* yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas peningkatan usaha jasa audit mereka seperti dalam mendeteksi dan membatasi manajemen laba (Choi et al., 2010). Dengan *fee* yang tinggi, auditor diduga memiliki motivasi untuk bekerja lebih maksimal dalam menyediakan jasa seperti perluasan cakupan prosedur audit dan keterlibatan tim audit dengan kompetensi tinggi. Hal itu dapat meningkatkan kemungkinan penemuan berbagai kecurangan serta peningkatan kredibilitas laporan keuangan itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Rahmina & Agoes, 2014) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *fee* audit dianggap dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Besarnya *fee* audit diberikan melalui berbagai pertimbangan, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas audit yang

dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (DeAngelo, 1981).

Penelitian oleh (Pham et al., 2017; Ramadhan & Laksito, 2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya, dimana *fee* audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal itu diduga karena *fee* audit tinggi dapat mempengaruhi independensi auditor yang menyebabkan kecenderungan untuk tidak menolak permintaan-permintaan klien.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut adalah kesimpulan akhir yang dapat diberikan:

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sehingga H_1 ditolak. Hal itu berarti komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota tidak berhasil mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap pelaporan kualitas audit maupun auditor eksternal, sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit.
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sehingga H_2 ditolak. Hal itu dikarenakan audit *tenure* yang panjang atau pendek tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kualitas audit.
3. Reputasi KAP berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas audit, sehingga H_3 ditolak. Hal itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi reputasi KAP dapat menurunkan kualitas audit diduga karena *Audit Capacity Stress* yang tinggi pada KAP besar yang berafiliasi internasional.
4. *Fee* audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit sehingga H_4 diterima. Hal itu berarti semakin tinggi *fee* yang diberikan akan meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Peningkatan kualitas audit diduga karena *fee* yang tinggi memotivasi auditor dalam menyediakan jasa

berkualitas serta dapat mencerminkan kompetensi dan independensi auditor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Seperti periode yang dijadikan sebagai sampel terbatas dalam kurun waktu 4 tahun saja. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat diandalkan, dapat ditambahkan periode penelitian lebih dari 4 tahun.
2. Penggunaan KAP big 4 dan non big 4 sebagai proksi kualitas audit masih memiliki kekurangan dalam mengukur kualitas audit.
3. Penelitian ini terbatas pada penggunaan sampel perusahaan sektor keuangan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat meningkatkan ketepatan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kualitas audit lain (*Going concern opinion, fee audit, earnings restatements, discretionary accruals*) atau menggabungkan proksi satu dengan lain agar dapat menggambarkan kualitas audit dengan lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor keuangan, sehingga dapat dibandingkan hasilnya antar-sektor.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi auditor

Penelitian ini memberikan referensi dan pengetahuan tambahan terkait beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas audit. Melalui penelitian ini, auditor bisa memahami variabel seperti komite audit, audit *tenure*, reputasi kap, dan *fee* audit dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada hasil audit yang berkualitas maupun penurunan hasil audit. Dengan pemahaman tersebut auditor dapat menganalisa bagaimana untuk meningkatkan kualitas audit, misalkan dengan mempertahankan kompetensi dan independensinya.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini memberikan pihak manajemen pandangan terkait penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan akan jasa audit melalui pertimbangan beberapa variabel seperti komite audit, audit *tenure*, reputasi kap, dan *fee* audit. Dengan kualitas audit yang tinggi dapat diperoleh laporan keuangan yang kredibel, sehingga kinerja manajemen perusahaan dapat dianggap bagus oleh para pemegang saham.

3. Bagi Pihak Eksternal (Investor, kreditor, calon investor)

Penelitian ini memberikan pihak eksternal pengetahuan tambahan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang kredibel adalah hal penting karena memberikan informasi relevan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang kredibel

diperoleh dari audit berkualitas oleh auditor berkompeten serta independen dengan pertimbangan komite audit, reputasi KAP, audit *tenure*, dan *fee* audit. Pihak eksternal dapat menganalisa melalui variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan kemudian menilai keandalan informasi laporan keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. (2010). *Analisis Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (Audit Capacity) dan Ukuran Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit*. Universitas Indonesia.
- Aqmarina, V. (2018). *Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Audit , dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit , Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77–94.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service*. Pearson.
- Choi, J., Kim, J., Kim, F., & Zang, Y. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Audit Office Size , Audit Quality and Audit Pricing Audit Office Size , Audit Quality and Audit Pricing. *A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 1–40.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2002). Auditor Views on Audit Committees and Financial Reporting Quality. *The CPA Journal*, 72(10), 56–57.
- Daniels, B. W., & Booker, Q. (2011). Research in Accounting Regulation The effects of audit firm rotation on perceived auditor independence and audit quality. *Research in Accounting Regulation*, 23(1), 78–82. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2011.03.008>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- El-gammal, W. (2012). *Determinants of Audit Fees : Evidence from Lebanon*. 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit:

- Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Ghosh, A., Marra, A., & Moon, D. (2010). *Corporate Boards , Audit Committees , and Earnings Management : Pre- and Post-SOX Evidence*. 37(July), 1145–1176. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02218.x>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Himawan, F. A., & Emarila, R. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *ESENSI*, 13, 19–46.
- Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Kartikasari, D. A. (2012). *Pengaruh Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Beberapa Pengukuran Discretionary Accruals*. Universitas Indonesia.
- Kurniasih, M. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas*. Universitas Diponegoro.
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015*. (2015).

- Pertiwi, P. N., Hasan, A., & Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, H. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 147–160. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/3366>
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429–447. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Pramesta, M. R., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3651–3659.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 219–239.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Ramadhan, I. N. &, & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure , dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. 061, 23–26.
- Sinaga, D. M. T. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
6	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBLD	Buana Finance Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
12	BBRI**	Bank Rakyat Indonesia (Persero
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
15	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
16	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

22	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
23	BNLI	Bank Permata Tbk.
24	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.
25	BTPN	Bank BTPN Tbk.
26	BVIC	Bank Victoria International Tb
27	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
28	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
29	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
30	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
31	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
32	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
34	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
37	PNLF	Panin Financial Tbk.
38	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
39	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T
40	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
41	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb

LAMPIRAN 2

Kualitas Audit

No.	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ABDA	0	0	0	0
2	AGRO	1	1	1	1
3	ASBI	0	0	0	0
4	ASDM	1	1	1	1
5	ASRM	0	0	0	0
6	BABP	1	1	0	0
7	BBCA	1	1	1	1
8	BBKP	1	1	0	0
9	BBLD	1	1	1	1
10	BBMD	0	0	0	0
11	BBNI	1	1	1	1
12	BBRI	1	1	1	1
13	BDMN	1	1	1	1
14	BEKS	0	0	0	0
15	BFIN	0	0	0	0
16	BGTG	1	1	1	0
17	BINA	1	1	1	1
18	BJBR	1	1	0	0
19	BJTM	0	0	0	0
20	BMRI	1	1	1	1
21	BNGA	1	1	1	1
22	BNII	1	1	1	1
23	BNLI	1	1	1	1
24	BRIS	1	1	1	1

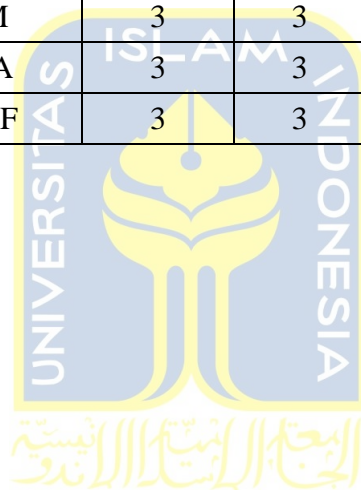
25	BTPN	1	1	1	1
26	BVIC	1	1	1	1
27	CASA	1	1	1	0
28	CFIN	1	1	1	1
29	HDFA	1	1	1	1
30	MAYA	1	1	0	0
31	MFIN	1	1	1	1
32	MREI	0	0	0	0
33	NISP	1	1	1	1
34	PANS	0	0	0	0
35	PNBN	1	1	1	1
36	PNBS	1	1	1	1
37	PNLF	0	0	0	0
38	TIFA	0	0	0	0
39	TRIM	1	1	1	1
40	VRNA	1	1	1	0
41	WOMF	1	1	1	1

LAMPIRAN 3

Komite Audit

No.	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ABDA	3	3	3	3
2	AGRO	4	3	3	3
3	ASBI	3	3	3	3
4	ASDM	3	3	3	3
5	ASRM	2	2	2	3
6	BABP	2	2	4	2
7	BBCA	3	3	3	3
8	BBKP	5	5	6	6
9	BBLD	3	3	3	3
10	BBMD	3	3	3	3
11	BBNI	3	3	4	4
12	BBRI	6	6	6	7
13	BDMN	5	3	4	4
14	BEKS	4	4	4	4
15	BFIN	3	3	3	3
16	BGTG	3	3	4	4
17	BINA	4	4	4	4
18	BJBR	5	4	3	4
19	BJTM	3	3	3	3
20	BMRI	6	6	6	6
21	BNGA	4	4	4	4
22	BNII	4	4	3	3
23	BNLI	4	3	4	4
24	BRIS	5	5	6	5
25	BTPN	4	4	4	3
26	BVIC	3	4	3	3
27	CASA	3	3	3	3

28	CFIN	3	3	3	3
29	HDFA	3	3	3	3
30	MAYA	3	3	3	3
31	MFIN	3	3	3	3
32	MREI	3	3	3	3
33	NISP	3	3	4	4
34	PANS	3	3	3	3
35	PNBN	3	2	3	4
36	PNBS	3	3	3	3
37	PNLF	3	3	3	3
38	TIFA	3	3	3	3
39	TRIM	3	3	3	3
40	VRNA	3	3	3	3
41	WOMF	3	3	3	3



LAMPIRAN 4***Audit Tenure***

No	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ABDA	0	0	0	0
2	AGRO	0	0	0	0
3	ASBI	0	0	1	0
4	ASDM	0	0	0	0
5	ASRM	0	0	0	0
6	BABP	0	0	0	0
7	BBCA	0	0	0	1
8	BBKP	0	0	0	0
9	BBLD	0	0	0	0
10	BBMD	0	0	0	0
11	BBNI	0	0	0	0
12	BBRI	1	0	0	1
13	BDMN	0	0	0	1
14	BEKS	0	0	1	0
15	BFIN	0	0	0	0
16	BGTG	0	0	0	0
17	BINA	0	0	0	0
18	BJBR	0	0	0	0
19	BJTM	0	0	0	0
20	BMRI	0	1	0	0
21	BNGA	0	0	0	1
22	BNII	0	0	0	0
23	BNLI	0	0	0	0
24	BRIS	0	0	0	0

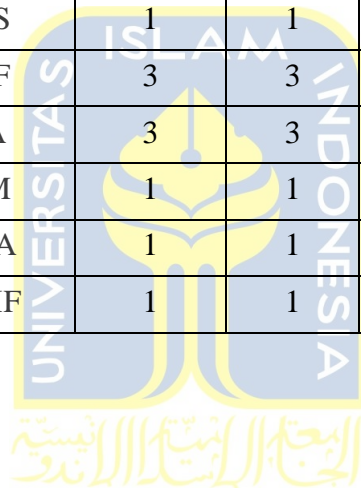
25	BTPN	0	0	0	0
26	BVIC	0	0	0	0
27	CASA	0	0	0	0
28	CFIN	0	1	1	0
29	HDFA	0	0	0	0
30	MAYA	0	0	0	0
31	MFIN	0	0	0	0
32	MREI	0	0	0	0
33	NISP	0	0	0	0
34	PANS	0	0	0	0
35	PNBN	0	0	0	0
36	PNBS	0	0	0	0
37	PNLF	0	1	0	0
38	TIFA	0	0	1	0
39	TRIM	1	0	0	0
40	VRNA	0	0	0	0
41	WOMF	1	0	0	0

LAMPIRAN 5

Reputasi KAP

No	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ABDA	3	3	3	3
2	AGRO	1	1	1	1
3	ASBI	3	3	3	3
4	ASDM	1	1	1	1
5	ASRM	3	3	3	3
6	BABP	1	1	2	2
7	BBCA	1	1	1	1
8	BBKP	1	1	2	2
9	BBLD	1	1	1	1
10	BBMD	4	4	3	3
11	BBNI	1	1	1	1
12	BBRI	1	1	1	1
13	BDMN	1	1	1	1
14	BEKS	3	3	3	3
15	BFIN	2	2	2	2
16	BGTG	1	1	1	2
17	BINA	1	1	1	1
18	BJBR	1	1	2	2
19	BJTM	3	3	3	3
20	BMRI	1	1	1	1
21	BNGA	1	1	1	1
22	BNII	1	1	1	1
23	BNLI	1	1	1	1
24	BRIS	1	1	1	1
25	BTPN	1	1	1	1

26	BVIC	1	1	1	1
27	CASA	1	1	1	3
28	CFIN	1	1	1	1
29	HDFA	1	1	1	1
30	MAYA	1	1	2	2
31	MFIN	1	1	1	1
32	MREI	2	2	2	2
33	NISP	1	1	1	1
34	PANS	2	2	2	2
35	PNBN	1	1	1	1
36	PNBS	1	1	1	1
37	PNLF	3	3	3	3
38	TIFA	3	3	3	3
39	TRIM	1	1	1	1
40	VRNA	1	1	1	2
41	WOMF	1	1	1	1



LAMPIRAN 6

Fee Audit (Ln)

No	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ABDA	19,49055	19,49055	19,51929	19,58383
2	AGRO	20,66139	20,73815	20,81858	20,89722
3	ASBI	19,28568	19,28568	19,2644	19,2644
4	ASDM	20,12543	20,27385	20,34857	20,3376
5	ASRM	19,82702	19,76875	19,90229	19,90229
6	BABP	20,47864	20,72227	19,28357	19,92476
7	BBCA	22,71196	22,54782	22,57956	22,65479
8	BBKP	21,31105	21,41641	21,65064	21,80507
9	BBLD	20,59543	20,59543	20,65606	21,0009
10	BBMD	19,75568	19,75568	19,75568	19,75568
11	BBNI	22,69735	22,69735	22,86333	23,28049
12	BBRI	22,66201	22,71114	22,8274	23,09351
13	BDMN	22,13718	22,19252	22,20601	22,20601
14	BEKS	20,07891	19,97883	20,07414	20,07414
15	BFIN	19,76875	20,25326	19,73977	20,42553
16	BGTG	20,94729	20,12543	20,21244	19,84379
17	BINA	20,19868	20,17327	20,28243	20,49133
18	BJBR	21,48641	21,57768	21,37507	21,71652
19	BJTM	20,54891	20,16115	20,66139	20,68244
20	BMRI	22,78378	23,02585	23,20734	23,25753
21	BNGA	23,26335	22,83946	23,43378	23,35792
22	BNII	21,89168	21,94047	21,98937	21,98937

23	BNLI	22,52932	22,49822	22,55649	22,68336
24	BRIS	20,67197	20,84105	20,93636	20,98563
25	BTPN	22,34265	22,43796	22,47333	22,71114
26	BVIC	21,07479	21,12873	21,28858	21,12873
27	CASA	19,85577	20,12543	20,90559	21,19327
28	CFIN	20,20844	20,2121	20,30435	20,10205
29	H DFA	19,84571	19,89223	20,98563	21,61935
30	MAYA	21,67299	21,58277	20,98563	21,71652
31	MFIN	20,59543	20,69074	20,80577	20,85517
32	MREI	19,31677	19,29615	19,20914	19,11383
33	NISP	22,13742	21,99723	22,07134	22,15835
34	PANS	19,33697	19,38576	19,43228	19,468
35	PNBN	22,05827	22,09698	22,28141	22,08424
36	PNBS	19,64446	19,83775	20,12543	19,74244
37	PNLF	20,84327	20,89554	20,93101	20,95979
38	TIFA	19,16262	19,20914	19,2751	19,33697
39	TRIM	20,67994	27,5877	20,74796	20,8499
40	VRNA	20,04205	20,07414	21,54216	20,13933
41	WOMF	20,1287	20,1287	20,65005	20,1775

LAMPIRAN 7

Hasil Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KomiteA	164	2	7	3.46	.929
Tenure	164	0	1	.09	.280
Reputasi	164	1	3	1.27	.532
FeeA	164	19.114	27.588	20.974 23	1.281890
KualitasA	164	0	1	.66	.476
Valid N (listwise)	164				

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	164	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	164	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		164	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
----------------	----------------

Non Big 4	0
Big 4	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	210.595	.634
	2	210.576	.657
	3	210.576	.657

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 210.576
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

		Predicted			
		KualitasA		Percentage Correct	
		Non Big 4	Big 4		
Step 0	Kualitas A	Non Big 4	0	56	.0
		Big 4	0	108	100.0
Overall Percentage					65.9

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.657	.165	15.908	1	.000	1.929

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	KomiteA	8.720	1	.003
		<i>Tenure</i>	.212	1	.646
		Reputasi	75.342	1	.000
		<i>FeeA</i>	45.090	1	.000
	Overall Statistics		92.221	4	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KomiteA	<i>Tenure</i>	Reputasi	<i>FeeA</i>
Step 1	1	113.714	-7.327	-.117	.332	-2.053	.522
	2	94.342	-15.697	-.308	.821	-3.143	1.025
	3	89.160	-22.318	-.456	1.414	-4.068	1.425
	4	88.311	-25.351	-.520	1.892	-4.710	1.618
	5	88.264	-25.942	-.531	2.087	-4.926	1.660
	6	88.264	-25.971	-.531	2.108	-4.944	1.662
	7	88.264	-25.971	-.531	2.108	-4.944	1.662

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 210.576

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	122.313	4	.000
	Block	122.313	4	.000
	Model	122.313	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.264 ^a	.526	.727

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.698	8	.090

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		KualitasA = Non Big 4		KualitasA = Big 4		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	16	15.949	0	.051	16
	2	16	15.719	0	.281	16
	3	13	10.623	3	5.377	16
	4	2	5.343	13	9.657	15
	5	3	4.075	13	11.925	16
	6	1	2.155	15	13.845	16
	7	3	1.296	13	14.704	16
	8	2	.500	14	15.500	16
	9	0	.243	16	15.757	16
	10	0	.097	21	20.903	21

Classification Table^a

		Predicted			
		KualitasA		Percentage Correct	
Observed		Non Big 4	Big 4		
		Step 1	Kualitas A	44	
	Non Big 4				

	Big 4	1	107	99.1
	Overall Percentage			92.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KomiteA	-.531	.378	1.973	1	.160	.588
	Tenure	2.108	1.986	1.127	1	.288	8.231
	Reputasi	-4.944	1.226	16.253	1	.000	.007
	FeeA	1.662	.399	17.327	1	.000	5.270
	Constant	-25.971	7.410	12.284	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KomiteA, Tenure, Reputasi, FeeA.

Correlation Matrix

		Constant	KomiteA	Tenure	Reputasi	FeeA
Step 1	Constant	1.000	.341	-.070	.056	-.973
	KomiteA	.341	1.000	-.050	.122	-.488
	Tenure	-.070	-.050	1.000	-.295	.114
	Reputasi	.056	.122	-.295	1.000	-.228
	FeeA	-.973	-.488	.114	-.228	1.000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable		
		Kualitas A			Resid	ZResid	SResid
71	S	N**	.967	B	-.967	-5.374	-2.625
90	S	N**	.868	B	-.868	-2.562	-2.113
100	S	N**	.953	B	-.953	-4.522	-2.495
131	S	N**	.895	B	-.895	-2.913	-2.209
141	S	N**	.955	B	-.955	-4.604	-2.507
153	S	N**	.973	B	-.973	-6.006	-2.706

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.